

## HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA SMP N 12 YOGYAKARTA

Fiqih Putri Arianti<sup>1</sup>, Anggi Napida Anggraini<sup>2</sup>, Tri Paryati<sup>3</sup>, Fatimah<sup>4</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang** : Remaja adalah tahapan dari anak ke dewasa yang ditandai dengan banyak perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional. Pada periode ini remaja beresiko untuk melakukan kenakalan dan kekerasan pada remaja, baik menjadi pelaku kekerasan atau menjadi korban kekerasan. Salah satu kenakalan yang terjadi *cyberbullying*, terjadi melalui perantara media social, biasanya berbentuk pelecehan atau penganiayaan melewati media sosial. Dampak *cyberbullying* korban mengalami kecemasan, depresi, ketidaknyamanan, tidak mau bergaul dengan teman sebaya, prestasi sekolah menurun, menghindari dari lingkungan sosial, dan adanya upaya bunuh diri.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *cyberbullying* di SMP N 12 Yogyakarta

**Metode Penelitian** : Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 118. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner religiusitas dan kuisisioner *cyberbullying*. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

**Hasil** : Mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 64 responden (53,8%), usia terbanyak yaitu 14-16 th dengan jumlah responden 63 (52,9%), religiusitas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 86 responden (72,3%), dan *cybebullying* dalam kategori rendah yaitu 103 responden (86,6%). Hasil uji statistik menggunakan *spearman Rank* didapat hasil nilai *p-value* 0,000 yang artinya terdapat adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

**Kesimpulan** : Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

Kata Kunci : *Cyberbullying*, Religiusitas, Remaja

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2,3,4</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

## THE CORRELATION OF RELIGIOSITY AND *CYBERBULLYING* ON STUDENTS OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 12 YOGYAKARTA

Fiqih Putri Arianti<sup>1</sup>, Anggi Napida Anggraini<sup>2</sup>, Tri Paryati<sup>3</sup>, Fatimah<sup>4</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a stage between children and adult characterized by physical, behavioral, cognitive, biological, and emotional changes. In this stage, teenagers have the risk of doing delinquency and violence as well as becoming either the *bully* or the victim of bullying. One of the delinquencies is *cyberbullying*, which may happen through social media, usually in form of abuse or persecution through social media. The impact is that the *cyberbullying* victim may experience anxiety, depression, discomfort, avoiding socialization with peers and environment, decreasing academic achievement, and even suicide attempt.

**Research Purpose:** To know the correlation of religiosity and *cyberbullying* in State Junior High School 12 Yogyakarta.

**Research Method:** This research used correlational descriptive design and cross-sectional approach. There were 118 respondents whom were selected using Stratified Random Sampling technique. The research instrument used was religiosity and *cyberbullying* questionnaires. The bivariate analysis used was Spearman Rank.

**Result:** The majority of the respondents were men with 64 respondents (53,8%), the most common age was around 14-16 years old with 63 respondents (52,9%), 86 respondents (72,3%) at high rate religiosity category, and 103 respondents (86,6%) at low category in *cyberbullying*. The statistic test result using Spearman Rank obtained the p-value at 0,000 which means that there was a significant correlation between religiosity and *cyberbullying* behavior on students of State Junior High School 12 Yogyakarta.

**Conclusion:** There was a significant correlation between religiosity and *cyberbullying* behavior on students of State Junior High School 12 Yogyakarta.

**Keywords:** *Cyberbullying*, Religiosity, Teenagers

---

### Information:

<sup>1</sup> Nursing Undergraduate Student, Alma Ata University of Yogyakarta

<sup>2,3,4</sup>Lecturer of Nursing Undergraduate Program, Alma Ata University of Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah tahapan dari anak ke dewasa yang ditandai dengan banyak perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional. Pada tahap remaja ini karakteristik anak lebih tergantung pada lingkungan, dibandingkan dengan orang tuanya sendiri. Remaja mengalami masa peralihan atau transisi dari individu tergantung menjadi individu mandiri dan memulai untuk menjadi individu sendiri. Peran orang tua dalam memberikan dukungan, bimbingan emosional dan tempat untuk diskusi bersama akan lebih sedikit berkurang, karena anak lebih di pengaruhi oleh dunia luar dibanding orang tuanya sendiri (1). Batasan usia remaja dibedakan menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21) (2).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Perubahan biologis dan kognitif, perubahan yang banyak berubah pada sosio-emosional pada remaja adalah pencarian kebebasan, konflik pada orang tua, dan banyak keinginan menghabiskan waktu dengan dunia luar. Pada periode ini anak atau remaja berisiko besar untuk terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja, baik menjadi pelaku kekerasan atau menjadi korban kekerasan itu sendiri. Perilaku yang menyimpang pada masa remaja salah satunya adalah

*membully* (3). Perilaku *bulliying* pada anak dianggap bentuk awal dari kejahatan kecil yang merupakan bentuk gangguan dari perilaku yang menyimpang. Masalah ini sebagian besar tidak bisa dimengerti oleh remaja, dapat terjadi di berbagai tempat mulai dari lingkungan pendidikan sekolah, tempat kerja, rumah, dan sekitar lingkungan tempat bermain.

*Bullying* adalah suatu perilaku agresif biasanya dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berulang ditujukan untuk menyerang korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (4). *Bullying* ada 2 macam yang berdasarkan medianya, tradisional *bullying* dan *cyberbullying*. Tradisional *bullying* dilakukan dengan cara kontak langsung, sedangkan *cyberbullying* dilakukan melalui perantara media sosial, biasanya berbentuk pelecehan atau penganiayaan melewati media sosial (5).

Berdasarkan dari laporan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) kejadian *cyberbullying* pada tahun 2016, 41-15% remaja berusia 13-15 tahun sudah pernah mengalami menjadi korban dari *cyberbullying*. Peneliti melakukan survei di beberapa fakultas di Universitas Pancasila terkait dengan perilaku *cyberbullying* dengan responden sebanyak 150 mahasiswa, hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 60% mahasiswa tersebut pernah menjadi pelaku *cyberbullying* (6). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 84% diantaranya telah mengalami kasus *bullying*. Pada tahun 2016 total pengaduan mencapai 3.580 kejadian dan 14% adalah kasus *cyberbullying* (7).

Berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggaraan Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 jumlah pengguna internet 123,7 juta orang dengan presentase 100% berusia 10-14 tahun dan 3% lebih dari 50 tahun. Banyaknya jumlah remaja yang menggunakan internet menghadapi sejumlah masalah serius terkait pengguna internet yang mereka lakukan, seperti kecenderungan internet kecanduan game online, atau terlibat dari tindakan *cyberstalking* (8). Survei yang dilakukan oleh IPSOS (ikatan pemuda sosial) pada 18.687 warga di 24 negara termasuk Indonesia menemukan 12% orang tua mengatakan anak mereka pernah mengalami kejadian *cyberbullying*, 60% diantaranya mengalami *cyberbullying* melalui media sosial dan sebanyak 55% orang tua menyatakan mengetahui anaknya mengalami perlakuan tidak baik di dunia maya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kejadian *cyberbullying* di Indonesia masih tinggi (9).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dan Universitas Indonesia pada tahun 2008 di tiga provinsi Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Bentuk kekerasan yang dilakukan dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 66,1%. Gambaran kekerasan yang dilakukan antar siswa di tingkat SMP di tiga kota di Indonesia: Jakarta 61,1%, Surabaya 59%, dan Yogyakarta 77,5%. Sedangkan untuk kekerasan yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA), Jakarta 72%, Surabaya 67,2%, Yogyakarta 63,8% (10).

*Cyberbullying* merupakan kenakalan atau biasanya lebih dikenal dengan istilah *bullying* merupakan suatu tindakan yang negatif dilakukan oleh orang

lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya terluka secara fisik maupun secara mental dan tindakan ini terjadi di media sosial atau dunia maya (11). Biasanya *cyberbullying* dilakukan melalui media seperti text, gambar video, panggilan telepon, *e-mail*, *chat room*, *instan messaging* (IM), situs media sosial, dan *website*. Situs media sosial yang tercatat paling banyak terjadinya *cyberbullying*, dikarenakan pengguna situs media sosial sebagian besar merupakan remaja dan anak-anak. Dampak dari perilaku *cyberbullying*, mengalami depresi, ketidaknyamanan, kecemasan, tidak ingin bergaul dengan teman sebaya, prestasi di sekolah menurun, menghindari lingkungan sosial, dan adanya upaya bunuh diri (12).

Faktor berperan didalam kenakalan remaja yaitu: identitas, kontrol diri, usia, kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari faktor tersebut, berdasarkan pada penelitian sebelumnya religiusitas juga masuk salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Remaja yang mempunyai religiusitas tinggi maka perilakunya cenderung sesuai pada nilai dan norma masyarakat. Untuk tingkat religiusitas yang baik biasanya akan memperkecil kecenderungan kenakalan remaja (11).

Religiusitas adalah yang menggambarkan sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum, yang berlaku. Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang memiliki akar

katanya *religure* yang berartikan mengikat. Memiliki kandungan makna bahwa dalam religi atau agama pada umumnya mempunyai aturan dan kewajiban yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya, semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang agar bisa berhubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia dan alam yang ada di sekitarnya. Ajaran dalam beragama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup seseorang termasuk dalam perilaku *bullying* (13).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviyah, Evi & Farid, Muhammad dapat pada analisis Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, dari hubungan antara variable secara parsial, ditemukan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja dalam bentuk apapun (14).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan penelitian pada 23 Oktober 2018 di SMP N 12 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut banyak terjadi kasus *bullying*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa sekolah ini sudah memperbolehkan membawa HP (*Handphone*) sejak tahun 2015, tetapi HP saat masuk harus dikumpulkan di ruangan BK boleh diambil kembali ketika pembelajaran tertentu atau ketika siswa hendak pulang. Guru BK mengungkapkan bahwa kelas VII adalah kelas dengan kasus *bullying* paling banyak. Kasus *bullying* yang terjadi antara lain *bullying* verbal dan non

verbal (*cyberbullying*). *Bullying* paling sering dilakukan mengejek dan memanggil nama dengan panggilan orang tua. *Cyberbullying* terjadi melalui aplikasi *Whatsap* dan *Instagram* biasanya berbentuk, *update story* atau status bertujuan menyindir teman, memaki atau mengejek teman dengan cara chat langsung, menyebarkan gosip di grup, menyebarkan foto teman di *story* atau grup.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian adalah “Adakah Hubungan Religiusitas dengan Perilaku *Cyberbullying* di SMP N 12 Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan religiusitas dengan perilaku *cyberbullying* di SMP N 12 Yogyakarta ?

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden meliputi usia, dan jenis kelamin pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta
- b. Diketuainya Religiusitas Remaja di SMP N 12 Yogyakarta.
- c. Diketuainya pelaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 12 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya ilmu keperawatan agar lebih mendalami dan memahami tentang hubungan religiusitas dengan perilaku *cyberbullying* di SMP N 12 Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta sehingga dapat dijadikan untuk bahan bacaan serta gambaran bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi SMP N 12 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan catatan sebagai acuan untuk mengatasi masalah *cyberbullying* di SMP N 12 Yogyakarta. Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran untuk mengurangi masalah yang berhubungan dengan perilaku *cyberbullying* , melalui penyampaian dari guru BK yang telah diberikan sedikit gambaran mengenai *cyberbullying*.

### c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu bagi remaja agar memahami tentang dampak dari *cyberbullying* dan mampu mengatasi perilaku *cyberbullying*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sendiri dan menjadi gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama dibangku perkuliahan serta berbagi pengalaman untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian serta memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

### E. Kaslian Penelitian

Beberapa keaslian penelitian yang mendukung sebelumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Sartana, dan Nelia Afriyeni 2017 (7)</b>	Perilaku perundungan maya ( <i>cyberbullying</i> ) pada remaja awal	Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah dari responden 352. Untuk 172 (49%) responden mengalami korban <i>cyberbullying</i> , artinya hampir satu dari dua responden pernah menjadi korban kejahatan di dunia maya. Jumlah remaja perempuan yang menjadi korban <i>cyberbullying</i> lebih banyak dari laki-laki.	Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan data yang di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner terbuka.	Penelitian sebelumnya terdapat hanya 1 variabel, yaitu <i>cyberbullying</i> , data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup, serta tempat dan waktu penelitian.
2.	<b>Utami &amp; Baiti 2018 (8)</b>	Pengaruh Media Sosial Terhadap Cyberbullying pada Kalangan Remaja	Berdasarkan tabel Model Summary memperlihatkan bahwa nilai $r = 0,490$ dan koefisien determinasi ( $RSquare$ ) sebesar 0,240 atau 24%. Angka tersebut	Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan sama-sama meneliti <i>cyberbullying</i> pada kalangan remaja	Penelitian sebelumnya menggunakan partisipan remaja SMA/SMK sedangakn partisipan penelitian yang selanjutnya akan menggunakan remaja

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> cukup kuat, sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.		SMP dan tempat dan waktu penelitian Penelitian
3.	<b>Aviyah &amp; farid 2014 (9)</b>	Religiusitas, control diri dan kenakalan remaja	Hubungan antar variabel secara parsial, ditemukan t antara religiusitas dengan kecenderungan kenakalan remaja = - 3,632 dan r parsial = - 0,346, dengan p = 0,000 (p <0,01), berarti ada hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.	Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan karena untuk mengetahui korelasi antara religiusitas dengan kecenderungan kenakalan remaja	Penelitian sebelumnya menggunakan partisipan remaja SMA/SMK, untk penelitian selanjutnya dengan partisipan SMP, teradapat 3 variabel yaitu religiusitas, control diri dan kenakalan remaja, tempat dan waktu.

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	<b>Munawaroh, Rofi'atul 2015 (15)</b>	Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama islam (PAI) terhadap tingkat kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan (SMK) nasional bantul	Menghasilkan nilai $r = 0,38$ dengan signifikansi 5% dapat dicari dari jumlah responden (N) dikurangi 2, jadi $171 - 2 = 169$ , adalah 0,159. Jadi nilai $r$ hitung $>$ dari pada $r$ tabel yaitu $0,38 > 0,195$ maka $H_a$ diterima $H_0$ ditolak. Yang menyatakan adanya pengaruh dari pemahaman materi PAI terhadap tingkat kenakalan remaja, meskipun tingkat tersebut rendah yaitu 0,38.	Persamaan penelitian ini menggunakan teknik yang sama yaitu <i>stratified random sampling</i> , instrumen penelitian menggunakan kuesioner	Perbedaan penelitian ini menggunakan partisipan remaja SMK, analisa yang digunakan <i>korelasi product moment</i> . Tempat dan waktu
		Pengaruh tingkat religiusitas terhadap sikap siswa muslim dalam mentaati tata tertib sekolah kelas XI SMA N 1 sewon, bantul, Yogyakarta tahun		Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, instrument yang digunakan kuesioner.	Perbedaan penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> , analisa yang digunakan <i>korelasi product moment</i> , partisipan yang digunakan remaja SMA, waktu dan tempat.

---

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	<b>Wafa', muha mmad 2014 (16)</b>	pelajaran 2013/2014	Menunjukkan dari nilai 0,232 pada taraf signifikansi 5% dan 0,302 pada taraf 1%, disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas dalam diri siswa maka semakin tinggi pula sikap siswa dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah.		

---

## Daftar Pustaka

1. Potter. P.A & A.G Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi.7*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
2. Yugistiyowati, A, Sujarwati, Haryani. K. Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.2014; 2(3)
3. Poltekkes Depkes Jakarta I. Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya. Jakarta: Sa
4. Fithria & Auli.R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Keperawatan*. 2016; 3(7). diakses pada (24-9-2018).
5. Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A. G., Guerra, N. G., Runions, K. C. (2014). *Bullying* Prevalence Across Contexts: A Meta-analysis Measuring. *Journal of Adolescent Health*, 55(5): 602 - 611. diakses pada (24-9-2018).
6. Rizky, F.Q. Gambaran Perilaku *Cyberbullying* Mahasiswa Universitas Pancasila. [Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia]. Jakarta: Universitas Pancasila; 2018. Diakses pada (24-9-2018).
7. Republika Online. (2014). Aduan *Bullying* Tertinggi. Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2014. <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/10/15/ndh4sp-aduanbullying-tertinggi>. Diakses pada (25-10-2018).
8. Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII). (2016. Survei Internet 2016. Diunduh dari <https://www.apjii.r.id/content/read/39/264/survei-iInternet-APJII-2016>. Diakses pada 10 -9- 2016.
9. Sartana & Afruyeni.N. Perilaku Perundungan Maya (*CYBERBULLYING*) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*. 2017; 1(1) diakses pada (1-11-2018).
10. SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). Mengatasi Kekerasan dari Sekolah dan Lingkungan Anak. Jakarta : Grasindo. 2008. diakses pada (29-10-2018).

11. Anastasia.S.F.U & Baiti.N. Pengaruh Media Sosial Terhadap *Cyberbullying* Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Informatika*. 18(2). <http://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>. diakses pada (29-10-2018).
12. Rifauddin, M. (2016). Fenomena *cyberbullying* pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44. diakses pada (2-11-2018).
13. Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jkarta : PT Raja Gafindo Persada. 2012.
14. Aviyah.E & Farid.M. Religiusitas Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. 2014; 3(2). diakses pada (5-11-2018).
15. Munawaroh, Rofi,atul, Hairiyah, dan Salim Ahmad. Pengaruh Pemeliharaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Tingkat Kenakaln Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Bantul [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma ata Yogyakarta .2015.
16. Wafa', Muhammad, Salim Ahmad, Ilyasir Fiska. Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Sikap Siswa Muslim dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma ata Yogyakarta. 2014.
17. Jahya.Y. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana. 2011.
18. Sarwono.S.W. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.2013.
19. Thalib, S.B.(2010). Psokologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikasi Aplikatif. Jakarta: Kencana Media Group.
20. Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2015. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Grasindo.
21. Kartono, (2010). Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
22. Utami,F,S,A & Baiti,N, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Kalangan Remaja.2018. Vol 18. diakses pada (20-10-2018).
23. Hidajat, M.dkk. Dampak Media Sosial Dalam *Cyberbullying*. Vol 6; 72-81. diakses pada (19-10-2018).



24. Mulihah,Z. Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja dan Kaitanya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. Fakultas Ekologi Manusia. Institusi Pertanian Bogor. Vol.11 No.2.2.2018.
25. Pratiwi MD. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cyberbullying* pada Remaja. Psikologi. 2011; diakses pada (20-10-2018).
26. Fauzi,M. Agama dan Realita Sosial: Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007.
27. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta. 2008.
28. Ancok,Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. Psikologi Islam : Solusi Pelajar, 2008.
29. Alligod R.M. Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka Edisi.8.Elsevier Singapore: by Mosby.2017.
30. Haryani, dkk. Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonisia*. 2015; 3(3)
31. Notoatmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
32. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
33. Saryono. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
34. Machfoedz, I. *Metodologi penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta : Fitramaya. 2017.
35. Sanjaya, Arbi S. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa Program Keahlian Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari. Skripsi. 2014. [internet]. Available from:  
<https://eprints.uny.ac.id/23166/1/Arbii%20Surya%2009501244006.pdf>, diakses pada 9-1-2019.

36. Ummah, Nisaul K. Hubungan Religiusitas Dengan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri Boyolali. Skripsi. 2017. [internet] Available from :, diakses tanggal 10-1-2019.
37. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung. 2013.
38. Machfoedz, I. *Bio Statistika*. Yogyakarta : Fitramaya. 2017.
39. Dahlan, M.S. Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan Ed.2. Jakarta: Sagung Seto. 2016.
40. Rositah erna. Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecenderungan *Cyberbullying* Pada Remaja Di SMP PGRI Kaihan Bantul Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma ata Yogyakarta. 2019.
41. Takwa jadit. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma ata Yogyakarta 2015.
42. Yunika., A.A. Cyberbullying Sebagai Dampak Negative Penggunaan Teknologi Informasi Prodi Teknik Informatika, fakultas teknologi industri universitas Atma jaya Yogyakarta 24 *journal of information system*. 2016. 8(1).  
[http://www.google.co.id/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/130561-ID-none.pdf&sa=U&ved=2ahUKewi\\_p\\_50-pfAhKq48KHaZJCmEQFjAAegQ1AxAB&usg=AOvVaw24ipp\\_ufYOfqb\\_oexpVMjj](http://www.google.co.id/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/130561-ID-none.pdf&sa=U&ved=2ahUKewi_p_50-pfAhKq48KHaZJCmEQFjAAegQ1AxAB&usg=AOvVaw24ipp_ufYOfqb_oexpVMjj)
43. Indrawati,S,E & Lestari,D. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa dan Siswi Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak.2017. 6(4). Diakses pada (30-4-2019).
44. Herawaty, Yulia, Napitupulu, Lisfarika & Yuliati. Hubungan Keberfungsian Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kenakalan Pada Remaja SMPN 2 Kerinci Kanan. Fakultas Pskologi. 12(1). 2018. Diakses pada (30-4-2019).
45. Brequet, Terry. *Cyberbullying*. Usa: Rosyen Publishing.2010.

46. Nilasari,Ari,Zanisa. *Dinamika Perilaku Cyberbullying Pada Remaja*. [Skripsi].Surakarta. 2018. Diakses pada tanggal (30-4-2019).
47. Dina,S. *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovet dan Introvvet*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2). 2014. Diakses pada (30-4-2019).
48. HP, Saraswati,K,G. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Pada Remaja Di SMPN 13 Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta 2015.
49. Sari,C,P,D. *Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying*. *Jurnal Psikoborneo*. 1(5). 2017. Diakses pada (10-5-2019)
50. Octhria,F,S & Hendry,W. *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Sebagai Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*. 1(2). 2018. Diaksese pada (30-4-2019).